

## **ANALISIS PENERAPAN METODE JOB ORDER COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA JUAL PADA KONVEKSI MUDA BERKARYA TULUNGAGUNG**

**Nia Firnanda<sup>1</sup>, Zaki Bahrn Ni'am<sup>2</sup>**

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

e-mail: [niafirnanda23@gmail.com](mailto:niafirnanda23@gmail.com)<sup>1</sup>, [zakibahrniam@gmail.com](mailto:zakibahrniam@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak** – Pada usaha mikro dan kecil, khususnya konveksi, perhitungan harga pokok produksi sering kali belum dilakukan secara sistematis sehingga berdampak pada ketidaktepatan penetapan harga jual. Konveksi Muda Berkarya Tulungagung masih menghitung biaya produksi berdasarkan perkiraan pemilik tanpa pencatatan rinci atas biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Job Order Costing dalam perhitungan harga pokok produksi dan harga jual serta membandingkannya dengan metode yang digunakan oleh pihak konveksi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Job Order Costing belum diterapkan secara optimal, terutama dalam pencatatan biaya overhead pabrik. Perhitungan menggunakan metode Job Order Costing menghasilkan harga pokok produksi yang lebih besar dan lebih akurat dibandingkan metode konveksi, sehingga dapat menjadi dasar yang lebih tepat dalam penetapan harga jual.

**Kata Kunci:** Harga Pokok Produksi, Job Order Costing, Konveksi.

**Abstract** – In micro and small enterprises, particularly garment convection businesses, the calculation of cost of production is often not conducted systematically, resulting in inaccurate selling price determination. Konveksi Muda Berkarya Tulungagung still calculates production costs based on the owner's estimates without detailed records of raw material costs, direct labor costs, and manufacturing overhead. This study aims to analyze the application of the Job Order Costing method in calculating the cost of production and selling price, as well as to compare it with the method currently used by the company. This research employs a qualitative descriptive approach using primary and secondary data collected through interviews, observations, and documentation. The results indicate that the Job Order Costing method has not been optimally implemented, particularly in the calculation of manufacturing overhead costs. The use of the Job Order Costing method produces a higher and more accurate cost of production compared to the company's method, providing a more appropriate basis for determining the selling price.

**Keywords:** Cost of Production, Job Order Costing, Convection.

### **PENDAHULUAN**

Konveksi Muda Berkarya Tulungagung merupakan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang bergerak di bidang konveksi dengan sistem produksi berbasis pesanan, khususnya Pakaian Dinas Harian (PDH). Dalam menjalankan kegiatan produksinya, konveksi ini melayani pesanan dengan spesifikasi yang berbeda-beda sesuai permintaan pelanggan, sehingga penentuan harga pokok produksi menjadi aspek penting dalam menetapkan harga jual dan memperoleh laba yang optimal.

Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan selama proses produksi hingga produk siap dijual. Menurut Mulyadi, penentuan harga pokok produksi dalam akuntansi biaya dapat dilakukan melalui dua metode utama, yaitu metode harga pokok pesanan (Job Order Costing) dan metode harga pokok proses (Process Costing). Metode Job Order Costing digunakan pada perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, sedangkan Process Costing diterapkan pada perusahaan dengan produksi massal yang bersifat kontinu.

Perhitungan harga pokok produksi yang akurat harus mencakup biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Mulyadi menegaskan bahwa ketiga unsur biaya tersebut harus dicatat secara sistematis agar harga pokok produksi

mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya. Namun, dalam praktiknya banyak usaha konveksi masih melakukan perhitungan biaya secara sederhana dengan mengabaikan pencatatan biaya overhead pabrik secara rinci, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penetapan harga jual.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada Konveksi Muda Berkarya Tulungagung. Selama ini, perhitungan biaya produksi dan penetapan harga jual masih didasarkan pada perkiraan pemilik dan harga pasar, tanpa didukung pencatatan biaya yang terstruktur. Padahal, karakteristik produksi berbasis pesanan yang dimiliki konveksi ini sangat sesuai dengan penerapan metode Job Order Costing. Ketidaktepatan dalam menentukan harga pokok produksi dapat berdampak pada laba dan daya saing usaha.

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam skripsi ini menunjukkan bahwa kesalahan dalam pengelompokan biaya produksi dan pencatatan biaya overhead pabrik dapat menyebabkan perbedaan harga pokok produksi dan ketidakefektifan laba. Hal ini menegaskan pentingnya penerapan metode Job Order Costing secara tepat sebagai dasar penetapan harga jual. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan metode Job Order Costing dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual pada produk Pakaian Dinas Harian (PDH) di Konveksi Muda Berkarya Tulungagung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Konveksi Muda Berkarya yang berlokasi di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada fenomena yang terjadi, yaitu belum diterapkannya perhitungan harga pokok produksi secara sistematis dalam penentuan harga jual. Selain itu, pihak Konveksi Muda Berkarya bersikap terbuka dan kooperatif dalam memberikan akses data yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Metode Job Order Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh Konveksi Muda Berkarya selama ini masih dilakukan secara sederhana. Penentuan biaya produksi lebih banyak didasarkan pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, tanpa memasukkan seluruh komponen biaya overhead pabrik secara rinci. Penerapan metode Job Order Costing dalam penelitian ini dilakukan dengan mengakumulasi seluruh biaya produksi untuk setiap pesanan, yang meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik mencakup biaya bahan penolong, biaya listrik, dan biaya penyusutan mesin yang sebelumnya belum diperhitungkan secara sistematis oleh pihak konveksi.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode Job Order Costing lebih tinggi dibandingkan metode konveksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode Job Order Costing mampu memberikan informasi biaya produksi yang lebih akurat dan mencerminkan kondisi biaya produksi yang sebenarnya.

### **2. Penerapan Metode Job Order Costing dalam Penentuan Harga Jual**

Penentuan harga jual pada Konveksi Muda Berkarya selama ini dilakukan dengan mengacu pada harga pasar dan perkiraan keuntungan yang diinginkan, tanpa didasarkan pada perhitungan harga pokok produksi yang lengkap. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan ketidaktepatan dalam penetapan harga jual serta perhitungan laba usaha. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode Job Order Costing, penentuan harga jual dilakukan dengan pendekatan cost plus pricing, yaitu dengan menambahkan persentase keuntungan tertentu pada harga pokok produksi. Pendekatan ini memberikan dasar penetapan harga jual yang lebih

rasional karena seluruh biaya produksi telah diperhitungkan secara menyeluruh.

Dengan menggunakan metode Job Order Costing, harga jual yang dihasilkan menjadi lebih tinggi dibandingkan harga jual versi konveksi. Namun demikian, harga jual tersebut dinilai lebih realistis karena mampu menutup seluruh biaya produksi dan memberikan keuntungan yang wajar bagi usaha.

### 3. Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Produk American dan Nagata

Perbandingan antara metode perhitungan konveksi dan metode Job Order Costing pada produk American dan Nagata disajikan secara ringkas pada tabel berikut.

**Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Produk American Drill**

Keterangan	Metode Konveksi (per unit)	Metode Job Order Costing (per unit)
Harga Pokok Produksi	Rp 98.909	Rp 113.533
Harga Jual	Rp 120.000	Rp 137.829

*Sumber: Data diolah Peneliti*

Berdasarkan Tabel tersebut harga pokok produksi produk American yang dihitung menggunakan metode Job Order Costing lebih tinggi dibandingkan metode konveksi. Perbedaan tersebut disebabkan oleh pembebanan biaya overhead pabrik yang lebih lengkap pada metode Job Order Costing, sehingga harga jual yang dihasilkan juga menjadi lebih realistis.

**Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Produk Nagata Drill**

Keterangan	Metode Konveksi (per unit)	Metode Job Order Costing (per unit)
Harga Pokok Produksi	Rp 104.286	Rp 119.909
Harga Jual	Rp 125.000	Rp 143.963

*Sumber: Data diolah Peneliti*

Hasil perhitungan pada produk Nagata menunjukkan pola yang konsisten dengan produk American, di mana harga pokok produksi dan harga jual berdasarkan metode Job Order Costing lebih tinggi dibandingkan metode konveksi. Hal ini menegaskan bahwa penerapan metode Job Order Costing mampu memberikan informasi biaya produksi yang lebih akurat pada berbagai jenis produk konveksi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode Job Order Costing pada Konveksi Muda Berkarya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Perhitungan harga pokok produksi yang selama ini diterapkan oleh Konveksi Muda Berkarya belum mencakup seluruh komponen biaya produksi secara sistematis, khususnya biaya overhead pabrik. Penerapan metode Job Order Costing mampu menghasilkan informasi harga pokok produksi yang lebih akurat karena seluruh biaya produksi dialokasikan secara rinci pada setiap pesanan.
2. Penentuan harga jual berdasarkan metode Job Order Costing dengan pendekatan cost plus pricing memberikan dasar yang lebih rasional dalam menetapkan harga jual produk. Harga jual yang dihasilkan mampu menutup seluruh biaya produksi dan memberikan keuntungan yang wajar bagi usaha, sehingga lebih mencerminkan kondisi biaya produksi yang sebenarnya.
3. Hasil perbandingan pada produk American dan Nagata menunjukkan bahwa harga pokok produksi dan harga jual berdasarkan metode Job Order Costing lebih tinggi dibandingkan metode yang digunakan oleh konveksi. Perbedaan ini disebabkan oleh pembebanan biaya overhead pabrik yang lebih lengkap pada metode Job Order Costing. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode Job Order Costing lebih sesuai diterapkan pada usaha konveksi dengan karakteristik produksi berdasarkan pesanan.

Dengan demikian, penerapan metode Job Order Costing dapat dijadikan sebagai alternatif yang lebih tepat bagi UMKM konveksi dalam meningkatkan ketepatan perhitungan biaya produksi dan penetapan harga jual, serta sebagai dasar pengambilan keputusan usaha yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hadi, Asrori dan Rusman. Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, 2021.
- Abu Bakar, Rifa'i. Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Alfarisi, Salman, and Gideon Setyo Budiwitjaksono Boediono. "Evaluasi Penerapan Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada CV. Adi Guna Utama)." *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review* 1, no. 1 (2021): 46–55.
- Alfatih, Andy. Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Deskriptif Kualitatif. Palembang, 2017.
- Anjelin Vio Julia, Eka Jumarni Fithri, and Muhammad Husni Mubarak. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing Pada CV Lebong Kreasi Palembang." *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi* 1, no. 4 (2023): 22–32.
- David, Pangaribuan, Amor Marudha. Akuntansi Biaya. Banyumas: CV Pena Persada Redaksi, 2022.
- Endraria et al. Akuntansi Biaya. Vol. 14. Yogyakarta: Nuta Media, 2021.
- Fahira Aundri, Winona. "Penetapan Job Order Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Nimetler Project." *Jurnal Acitya Ardana* 1, no. 2 (2022): 196–199.
- Fardhani, Nizar, Jenny Morasa, Anneke Wangkar, Fakultas Ekonomi, Universitas Sam, and Ratulangi Manado. "Evaluasi Penerapan Job Order Costing Method Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Cv. Visual Komunika Mandiri." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 4 (2016): 559–569.
- Fauziah Hamid et al. Buku Ajar Metodologi Penelitian. Bekasi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Handayani, Sutri, Siti Aisyah, Richad Alamsyah, Victoria Kusumaningtyas, Priyambodo Tri, Hanani Rusydi, Fauzan Novia, Rizki Sudradjat, Parju Siti, and Aminah Suparmi. Akuntansi Biaya. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023. [www.globaleksekutifteknologi.co.id](http://www.globaleksekutifteknologi.co.id).
- Hasbiah, Siti, Basri Bado, Muhammad Hasan, Fadilla Fadilla, and M. Arsil Arifin. "Analisis Proses Bisnis Dan Berkelanjutan UMKM Konveksi Selama Kondisi PSBB." *Phinisi Integration Review* 5, no. 2 (2022): 420–427.
- Hastuti, Puji, and dkk. Kewirausahaan Dan Umkm. Yayasan Kita Menulis. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Hidayat, R Taufik, and Rani Priani. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Job Order Costing Untuk Optimalisasi Penentuan Harga (Studi Kasus Cv Globalindo Perkasa Engineering)." *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis* 4, no. 1 (2022): 146–164.
- Nasution, Abdul Fattah. Metode Penelitian Kualitatif. Medan: CV Harfa Creative, 2023.
- Pane Daniella Firstalina et al. "Analisis Perhitungan Biaya Standar Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada Konveksi Legging." *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Akuntansi* 1, no. 4 (2025): 334–337.
- Q. Martin Mora Suhud, Asep Alipudin dan Dessy Herlisnawati. "Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada Vida Prima Graha Sukabumi" 7, no. 1 (2025): 1618–1634.
- Qomar, Mujamil. Metodologi Penelitian Kualitatif. Malang: Intelegensia Media (Intrans Publishing Group), 2022.
- Retno Paryati et al. Akuntansi Biaya. Bandung: CV Bravo Press Indonesia, 2025.
- Saphira, Mia, Balqis Nurul Aisa, and Roni Yanto. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Meubel

- Nafir Design Kuta Badung Bali).” *Accounting Journal of Ibrahimy (AJI)* 1, no. 1 (2023): 31–43.
- Saputra, Abdi, Nurul Imaniar, and Yus Epi. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Iwan Sofa Medan.” *Jurnal Audit dan Perpajakan (JAP)* 2, no. 2 (2023): 113–119.
- Shela Irvara Wulandari, Rifilia Ramadani, Aisyah Aisyah, Iskandar Iskandar, Hoirul Anam, and M. Reza Ardiyanto. “Analisis Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Menghitung HPP Dan Penentuan Harga Jual Produk Pada Percetakan Bayu Aji.” *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* 4, no. 1 (2024): 87–103.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tegowati et al. *Buku Pengembangan Produk*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024.
- Teresia, Apelina. *Menghitung Harga Pokok Dan Menentukan Harga Jual Bagi Usaha Kecil*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2021.
- Whindi Mayrena et al. “Analisis Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Job Order Costing Terhadap UMKM Bandeng Presto Sidoarjo.” *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 3, no. 3 (2024): 67–77.
- Yenni Arfah, Ayu Zurlaini. *Akuntansi Biaya*. Padang Sidepuan: PT Inovasi Pratama Internasional, 2023.